

## (Bersama Kafilah Ramadhan (28

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Rasulullah Saw bersabda, "Manusia yang teguh pendiriannya selalu ditemukan di masjid-masjid, di mana malaikat Allah duduk dan akrab bersama mereka. Ketika ,mereka tidak hadir di masjid malaikat akan mencarinya ketika mereka sakit malaikat akan menjenguknya, dan -karena membutuhkan bantuan dalam pekerjaan pekerjaannya, malaikat akan membantu mereka." (Bihar (al-Anwar, jilid 80

Pada shalat jamaah, orang-orang berdiri dalam satu ,barisan dan menanggalkan semua atribut duniawi seperti .kedudukan, etnis, bahasa, status sosial, dan lain-lain Di situ yang terlihat hanya keakraban dan pertalian hati di antara para jamaah. Pertemuan kaum Mukmin dalam barisan shalat memberikan kehangatan serta menumbuhkan kekuatan dan harapan. Shalat jamaah merupakan pentas untuk merapatkan barisan, mendekatkan hati, dan memperkuat semangat persaudaraan. Kehadiran di masjid merupakan bentuk lain dari kegiatan silaturahmi, yang

memberi ruang untuk terciptanya semangat kepedulian

.sosial

Ada banyak riwayat yang mendorong kaum Muslim untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial itu. Dalam sebuah riwayat disebutkan, “Jika seorang jamaah bermakmum kepada imam, maka setiap rakaat dari shalat mereka memiliki pahala 150 shalat, dan jika dua orang bermakmum, setiap rakaatnya memperoleh pahala 600 shalat, dan semakin banyak jumlah jamaah, maka pahala mereka akan semakin besar hingga mencapai 10 orang dan jika jumlah mereka sudah lebih dari 10, maka jika ,seluruh langit menjadi kertas, laut menjadi tinta pepohonan jadi pena, dan jin, manusia, dan malaikat jadi penulisnya, mereka tidak akan mampu mencatat “.pahala satu rakaat shalat tersebut

Bulan Ramadhan memberi nuansa baru bagi kehidupan kaum Muslim dan mereka berusaha untuk menunaikan shalatnya secara berjamaah di masjid-masjid. Bersama datangnya Ramadhan, sejumlah masjid menyusun program-program

,khusus seperti, kegiatan shalat berjamaah, tadarus  
menggelar kelas agama, dan lain-lain. Masyarakat Islam  
juga menaruh perhatian besar untuk memakmurkan masjid  
di bulan Ramadhan dan mereka antusias mengikuti  
kegiatan ceramah agama dan safari Ramadhan yang digelar  
.di masjid-masjid

Menurut ayat suci al-Quran dan perkataan para imam  
maksum,ikhlas merupakan landasan agama dan pondasi yang  
kokoh baginya. Dalam surat az-Zumar ayat 11, Allah Swt  
berfirman, "Katakanlah! Sesungguhnya aku diperintahkan  
supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan  
kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."Para ulama  
akhlakmentamsilkan ikhlas dengan susu murni, yang tidak  
ada warna kemerahan di dalamnya dan juga tidak  
.tercampur dengan noda, tapi sepenuhnya murni dan suci  
Niat dan perbuatan ikhlas juga seperti itu dan sama  
sekali tidak ada motivasi lain di dalamnya kecuali  
tulus karena Allah Swt. Orang-orang yang ikhlas adalah  
mereka yang tidak menaruh harapan kepada siapa pun  
selain Allah Swt, lahir dan batin mereka sama, mereka

tidak mengenal kelelahan dan penyesalan, serta pujian

.dan cacian masyarakat sama di mata mereka

Sementara riya' – sifat yang bertentangan dengan

ikhlas–bermakna pamer diri dan memamerkan dirinya

kepada orang lain. Dengan kata lain, seseorang

melakukan perbuatan dengan niat untuk mempertontonkan

kepada orang lain dan ia menikmati pujian dan sanjungan

'yang diperoleh dari masyarakat. Perasaan riya

merupakan salah satu sarana penting syaitan untuk

menyesatkan manusia. Syaitan menyalahgunakan kebutuhan

alamiah manusia akan pujian dan membuat mereka

-berbangga diri serta menyibukkan mereka dengan aspek

.aspek lahiriyah perbuatan

Syaitan berupaya maksimal untuk merusak dan mengotori

perbuatan manusia dengan riya'. Syaitan kadang

membisikkan manusia untuk menunaikan shalat dengan

tenang, tidak tergesa-gesa, dan khusyu' sehingga

lingkungan sekitar menganggapnya sebagai seorang mukmin

dan shaleh. Namun, godaan syaitan kadang dilakukan

dalam bentuk yang lebih halus dan tampil dalam jubah  
ketaatan. Sebagai contoh, syaitan berkata, “Engkau  
adalah orang alim dan masyarakat menilaimu, jika engkau  
memperindah shalat dan ibadahmu, mereka akan bermakmum  
di belakangmu dan engkau ikut serta dalam pahala  
”.mereka

Model godaan syaitan sesekali muncul dalam bentuk yang  
lebih rumit dan tersembunyi. Misalnya saja ia berkata  
kepada orang yang sedang shalat, “Jangan dirikan shalat  
berjamaah, sebab di sana mungkin saja niatmu akan  
ternodai, cukup tunaikan shalatmu di rumah saja, atau  
ketika engkau shalat di tengah jamaah, tinggalkanlah  
shalat sunnah dan shalatlah dengan cepat sehingga tidak  
terkontaminasi dengan riya’.” Sayangnya, tidak sedikit  
orang yang terjebak dalam godaan ini dan mereka harus  
kehilangan pahala shalat sunnah yang sangat ditekankan  
.oleh agama

Bulan Ramadhan merupakan sebuah kesempatan berharga, di  
mana manusia selain bisa memperoleh berkah puasa, juga

melatih dan menambah kadar keikhlasan di seluruh amalan lain sehingga menghasilkan sebuah perbuatan yang bebas dari riya'. Puasa merupakan satu-satunya amal ibadah yang terlepas dari riya', karena aturan-aturan dalam puasa seperti, tidak makan dan tidak minum pada waktu tertentu, dapat disembunyikan dari khalayak. Kecuali .ada pengakuan dari orang yang sedang menjalaninya Berkenaan dengan puasa, Sayidah Fatimah az-Zahra as berkata, "Allah mewajibkan puasa untuk mengokohkan ".keikhlasan

Suatu hari, Abu Dzar duduk di sisi Ka'bah sambil berpikir bahwa berdiam diri tidak ada gunanya dan lebih baik bangkit memberi nasihat kepada masyarakat. Dia kemudian bangkit dan berkata, "Wahai manusia! saya adalah Jundab al-Ghifary, sahabat Rasulullah, kemarilah kalian untuk menemui saudara kalian yang menasehati dengan penuh kasih sayang."Maka tatkala mereka berkumpul disekelilingnya, Abu Dzar bertanya, "Bukankah kalian tahu bahwa jika salah satu di antara kalian ingin berpergian maka dia akan mempersiapkan bekal yang

,akan mengantarkannya ke tempat tujuan?"Mereka menjawab

".Benar, memang demikian seharusnya wahai Abu Dzar"

Abu Dzar pun berkata, "Jika demikian, maka ketahuilah bahwa perjalanan di Hari Kiamat lebih jauh dari apa yang kalian tuju di dunia ini, maka ambillah bekal yang dapat menyelamatkan kalian."Mereka bertanya, "Apakah bekal yang layak kami persiapkan untuk perjalanan tersebut wahai sahabat Rasulullah?"Beliau menjawab,"Tunaikanlah ibadah haji, berpuasalah di hari yang panas untuk menghadapi lamanya berdiri di Padang ,Mahsyar, shalatlah dua rekaat di kegelapan malam karena alam kubur itu menakutkan. Berbicaralah dengan santun dan jangantanggapi ucapan buruk untuk menghadapi saat-saat sendirian di Padang Mahsyar, bersedekalah dengan hartamu, agar kalian selamat dari kesusahan di ".hari itu

Abu Dzar kemudian melanjutkan, "Jadikanlah dunia untuk dua majelis;majelis untuk mencari rezeki yang halal dan ,majelis untuk mengejar akhirat. Adapun majelis ketiga

!akan mendatangkan kerugian bagi kalian. Wahai Manusia

Jadikanlah harta milikmu menjadi dua bagian; bagian pertama sebagai nafkah yang halal untuk keluargamu dan bagian kedua untuk bekal akhiratmu, selain itu akan ".mendatangkan madharat bagimu

Sahabat besar Rasulullah Saw ini mengatakan, "Wahai manusia! Jadikanlah dunia menjadi dua waktu; pertama waktu yang sudah lewat dan kalian tidak bisa mengembalikannya, kedua waktu yang belum datang dan kalian juga tidak yakin apakah kalian akan tetap hidup .di waktu itu. Untuk itu ambillah waktu yang sekarang Sekarang engkau berada di dalamnya dan gunakan ia untuk keuntungan kalian dan berjuanglah untuk melawan ketidaktaatan kepada Allah. Janganlah berbuat dosa atau ".kalian akan binasa